

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Asma merupakan penyakit yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat hampir pada semua negara di dunia, diderita oleh anak-anak sampai dewasa dengan derajat penyakit yang ringan sampai berat, bahkan dapat mengancam jiwa seseorang (Muttaqin, 2016). Gangguan pada proses ventilasi sering terjadi pada pasien asma yang disebabkan oleh mengkerutnya saluran napas, pembengkakan dan pengeluaran lendir yang berlebih pada saluran napas. Akibatnya terjadi penyempitan saluran napas sehingga mengakibatkan sukar bernapas sehingga menimbulkan permasalahan keperawatan gangguan pertukaran gas berhubungan dengan gangguan suplai oksigen akibat penurunan ventilasi paru, gangguan pertukaran gas dapat dilihat secara sederhana melalui penurunan saturasi oksigen yang dipantau dengan oksimetri nadi (Perry & Potter, 2015).

Prevalensi asma menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 sekitar 335 orang dimana sekitar 30-35% diderita oleh anak-anak. Berdasarkan Data Profil Kesehatan Indonesia tahun 2020, jumlah pasien asma bronchiale di Indonesia tahun 2019 jumlah penderita asma bronchiale di Indonesia hampir 13,2 juta orang dimana sekitar 24,5% diderita oleh anak-anak usia 6-12 tahun, tahun 2020 jumlah penderita asma bronchiale di Indonesia hampir 14,5 juta orang dimana sekitar 20% diderita oleh anak-anak usia 6-12 tahun (Kemenkes RI, 2020). Jumlah penderita asma bronchiale di Provinsi Bali tahun 2019 mencapai 25 ribu orang dimana sekitar 16% diderita oleh anak-anak usia 6-12 tahun dan tahun 2020

meningkat menjadi 29 ribu orang dimana sekitar 19% diderita oleh anak-anak usia 6-12 tahun (Dinas Kesehatan provinsi Bali, 2020).

Tanda dan gejala yang biasanya muncul pada pasien asma dapat berupa batuk, mengi, hipoksia, takikardi, berkeringat, gelisah, pelebaran tekanan darah, sesak nafas yang ditimbulkan oleh allergen, infeksi atau stimulus lain. Hal ini menjadi salah satu mengapa pasien asma memerlukan penanganan keperawatan di rumah sakit (Padila, 2016). Pemeriksaan saturasi oksigen akan mampu memberikan gambaran status hipoksemia pada pasien asma. Penurunan saturasi oksigen memberikan gambaran adanya peningkatan kebutuhan oksigen pada pasien asma (Kane, Samantha, Decalmer, & O'Driscoll, 2016).

Upaya mencegah penurunan saturasi oksigen tindakan mandiri perawat yaitu dapat dilakukan dengan cara mengatur posisi (*positioning*) istirahat yang nyaman, sehingga otot napas tambahan dapat bekerja dengan baik (Djojodibroto, 2018). Terdapat beberapa posisi yang dapat diterapkan saat pasien mengalami dispnea. Menurut Black & Hawks (2015) untuk membantu pencapaian frekuensi pernafasan antara 12 - 20 x/menit dan nilai analisis gas darah dalam batas normal, maka salah satu intervensi keperawatan yang dapat dilakukan adalah mengatur posisi pasien untuk duduk tegak (*high fowler's position*), karena posisi tersebut memungkinkan paru-paru berkembang maksimal sehingga dapat meningkatkan pertukaran gas (Black & Hawks, 2015). Lemone & Burke (2016) mengatakan bahwa posisi yang dapat memfasilitasi ventilasi paru menjadi lebih maksimal pada pasien asma adalah setengah duduk dan duduk tegak (*fowler's to high fowler's position*) dan Monahan & Neighbors (2016) mengatakan posisi *high fowler* bertujuan menghilangkan tekanan pada diafragma dan memungkinkan pertukaran volume yang lebih besar

dari udara. dari hasil pengamatan ditemukan posisi high fowler dapat meningkatkan saturasi SpO₂ lebih maksimal.

Penelitian Meilirianta (2018) tentang pengaruh posisi semi-fowler dan posisi high fowler terhadap perubahan saturasi oksigen pada pasien asma bronkial di ruang rawat inap D3 dan E3 Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat Cimahi menunjukkan terdapat perbedaan perubahan saturasi oksigen pada posisi *semi-fowler* dan *high fowler* pada pasien asma bronkial di Rumah Sakit Umum Daerah Cibabat. Selain itu penelitian senada yang dilakukan oleh Ritianingsih (2018) juga menemukan ada pengaruh posisi duduk *high fowler* terhadap fungsi ventilasi paru pada asuhan keperawatan pasien PPOK di RS Paru Dr. M. Goenawan Partowidigdo Bogor.

Hasil studi pendahuluan pada tanggal bulan Januari 2021 didapatkan data perkembangan kasus gangguan sistem pernafasan khususnya asma bronchiale yang dirawat di Rumah Sakit Balimed Singaraja tahun 2019 sebanyak 208 orang, tahun 2020 sebanyak 292 orang, tahun 2021 sebanyak 345 orang (Rumah Sakit Balimed Singaraja, 2021). Hasil observasi terhadap 8 orang pasien anak dengan asma yang dilakukan di Ruang Zircon Rumah Sakit Balimed Singaraja didapatkan sebanyak 2 orang dengan hipoksemia ringan (rata-rata saturasi oksigen 92%), 4 orang hipoksemia sedang (rata-rata saturasi oksigen 83%) dan 2 orang dengan hipoksemia berat (70%). Fenomena yang terjadi di lapangan kadang kala pasien dengan asma pada kondisi sesak diatur posisinya dalam posisi yang beragam sesuai dengan kemauan pasien, pemberian posisi duduk tegak (*high fowler position*) belum menjadi prosedur tetap untuk intervensi pada pasien asma dengan gangguan pertukaran gas.

Berdasarkan data dan fakta tersebut peneliti tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan pada Anak dengan Asma yang Mengalami Masalah Gangguan Pertukaran Gas Menggunakan Pemberian Posisi High Fowler di Ruang Zircon Rumah Sakit Balimed Singaraja Tahun 2022”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Bagaimanakah analisis asuhan keperawatan pada anak dengan asma yang mengalami masalah gangguan pertukaran gas menggunakan pemberian posisi high fowler di Ruang Zircon Rumah Sakit Balimed Singaraja Tahun 2022?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui asuhan keperawatan pada anak dengan asma yang mengalami masalah gangguan pertukaran gas menggunakan pemberian posisi high fowler di Ruang Zircon Rumah Sakit Balimed Singaraja Tahun 2022.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripkan pengkajian pada pasien anak dengan asma di Ruang Zircon Rumah Sakit Balimed Singaraja
- b. Mendiskripkan masalah keperawatan pada anak dengan asma di Ruang Zircon Rumah Sakit Balimed Singaraja
- c. Mendiskripkan rencana keperawatan pada anak dengan asma di Ruang Zircon Rumah Sakit Balimed Singaraja
- d. Mendiskripkan implementasi keperawatan pada anak dengan asma di Ruang Zircon Rumah Sakit Balimed Singaraja

- e. Mendiskripkan evaluasi Posisi high fowler pada anak dengan asma di Ruang Zurcon Rumah Sakit Balimed Singaraja

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam bidang keperawatan dalam memberikan intervensi relaksasi nafas dalam dengan posisi *high fowler* pada pasien asma sehingga dapat dijadikan sebagai acuan kepustakaan serta bagi pembaca dan penulis untuk menambah ilmu pengetahuan
- b. Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian bagi penelitian selanjutnya untuk meneliti hal-hal yang berkaitan dengan pemberian posisi pada pasien dengan gangguan sistem pernafasan

2. Manfaat Praktis

- a. Hasil karya ilmiah ini dapat membantu perawat dalam penanganan pasien asma dengan cara pemberian posisi *high fowler* sehingga dapat menjadi alternatif dalam upaya menurunkan sesak nafas
- b. Hasil karya ilmiah ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang manajemen penyakit asma